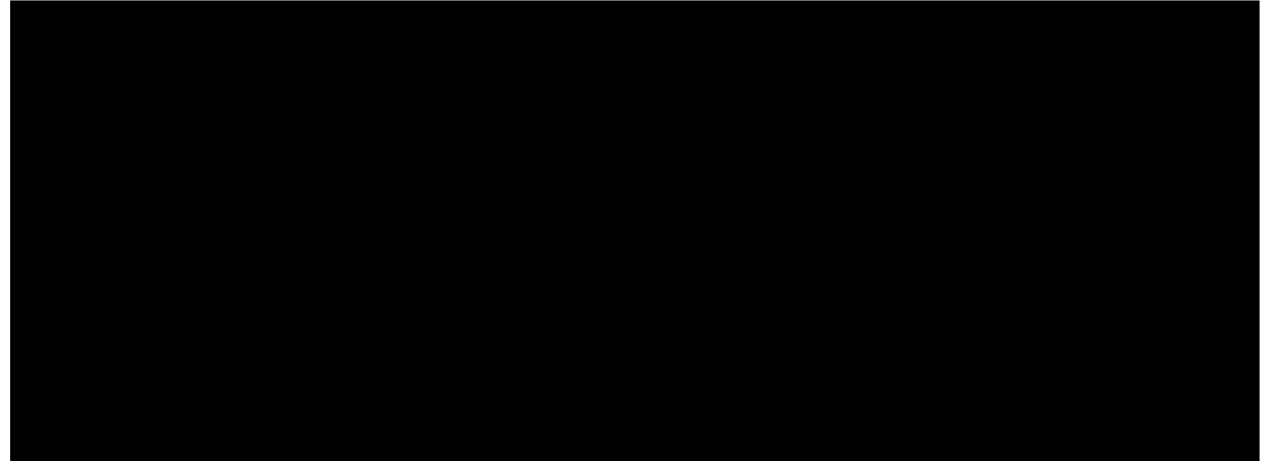


# Analisis Eksploratif Konflik di Indonesia (2015-2023): Kajian Data ACLED \*

**M. Adib Zata Ilmam**     *Universitas Nahdlatul Wathan Mataram*

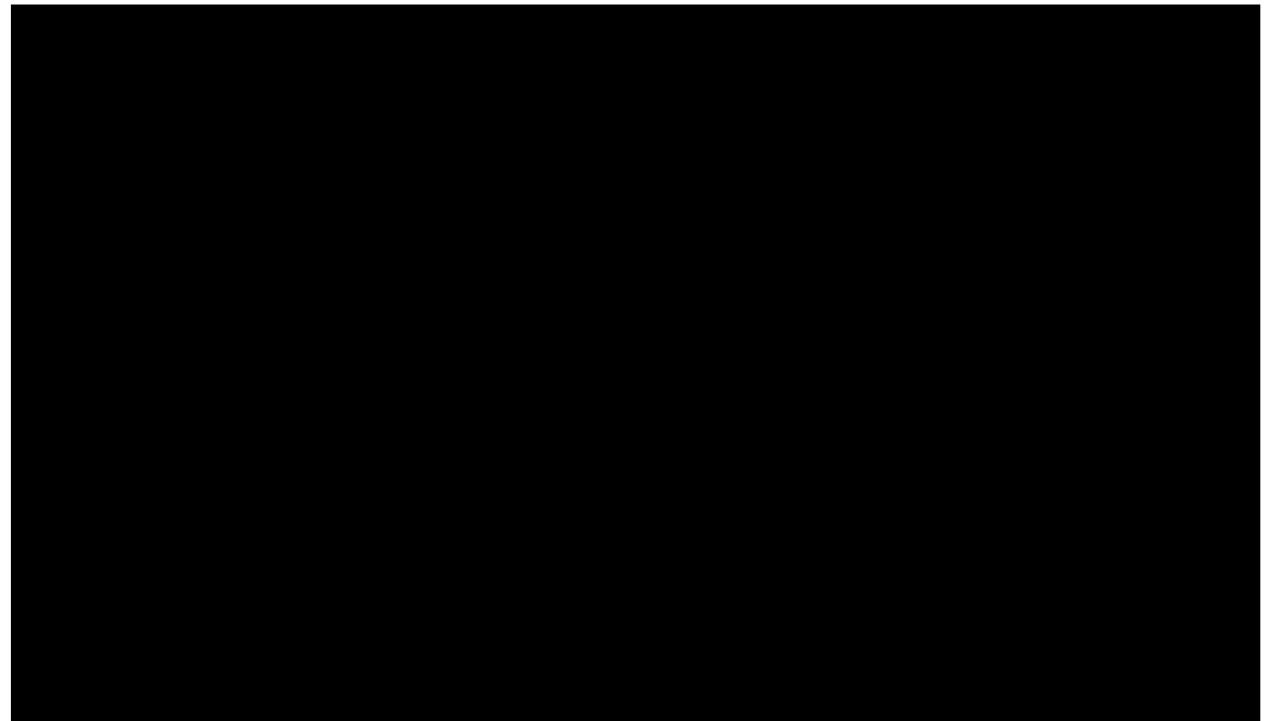
---



---

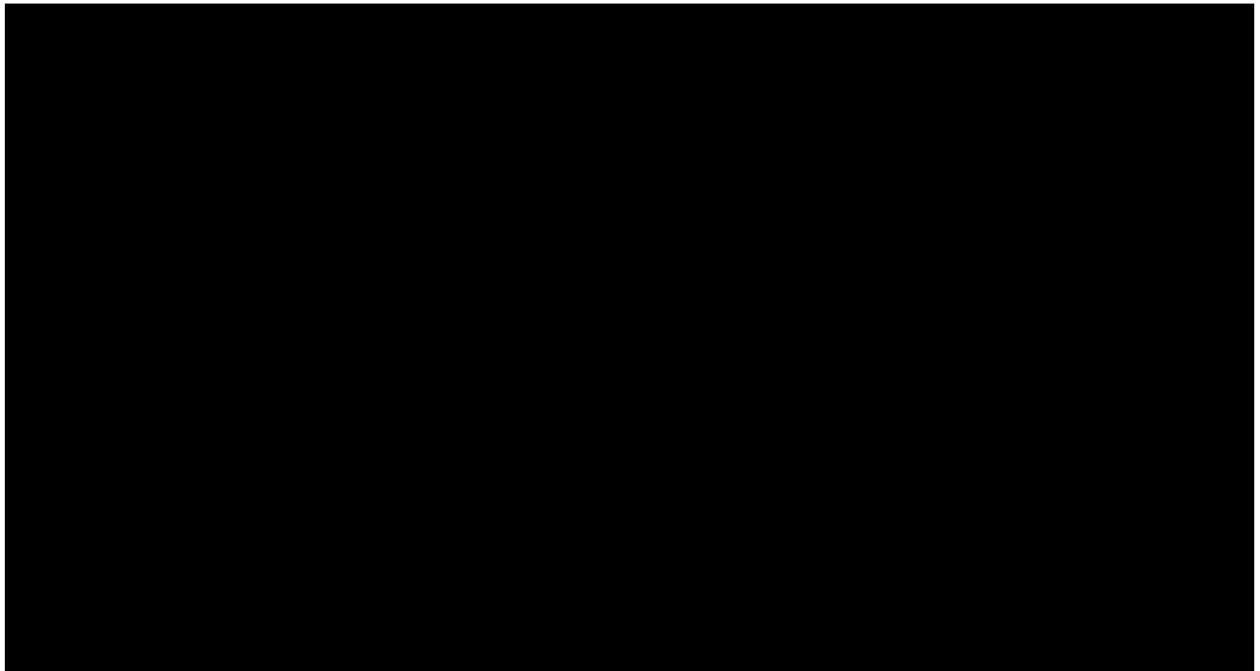
## Pendahuluan

Penelitian ini berawal dari kebutuhan mendalam untuk memahami dinamika konflik yang telah melanda Indonesia. Setelah rezim Presiden Suharto runtuh pada tahun 1998, periode ketegangan sosial dan politik mengancam kesatuan negara ([Lee 1999](#)). Sebagai respon, reformasi desentralisasi diimplementasikan dengan tujuan mengatasi konflik komunal melalui peningkatan tata kelola lokal dan mendorong demokrasi substansial ([Van Klinken 2007](#)). Langkah ini ternyata memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk dinamika konflik di Indonesia. Dalam kondisi seperti ini, perlu memperhatikan penanganan akar penyebab konflik, termasuk karakteristik negara dengan sifat demokrasi illiberal ([Wilson 2015](#)).

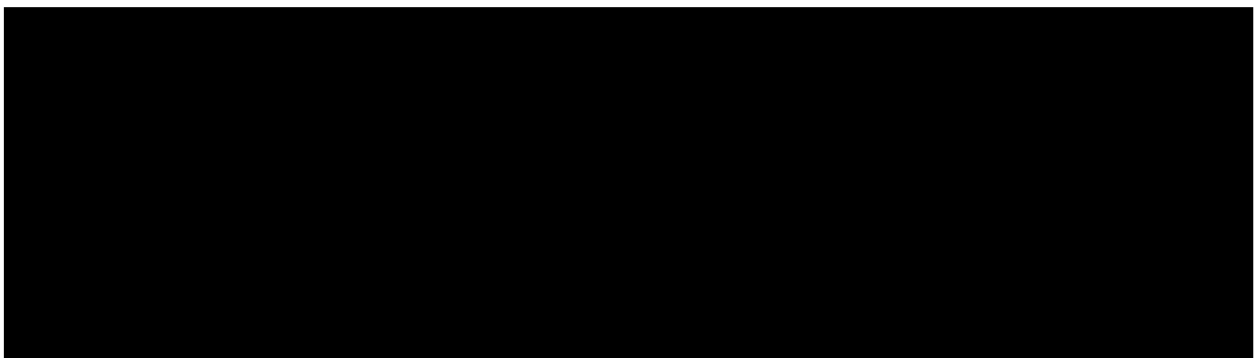


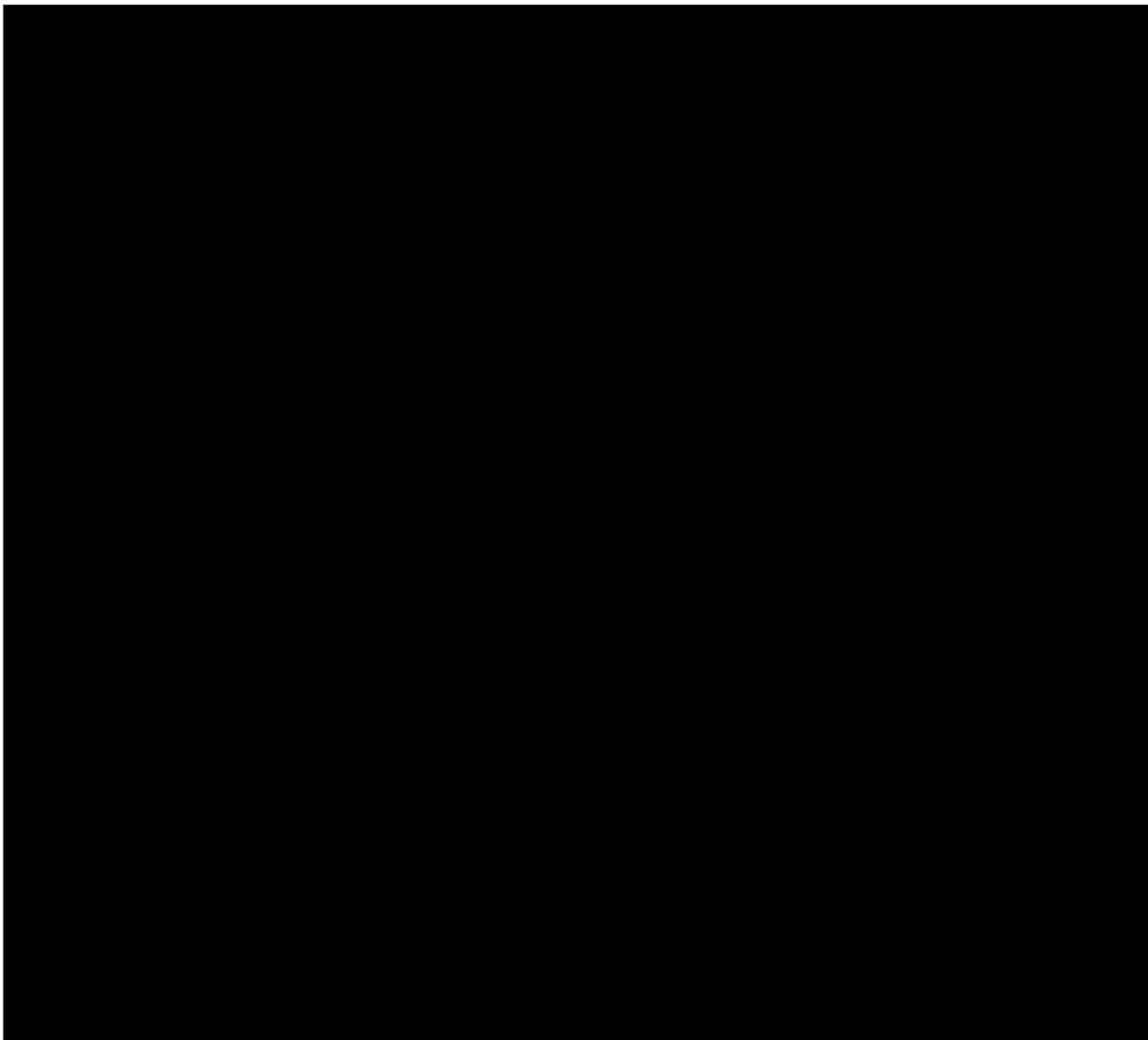


*Definisi Konflik*

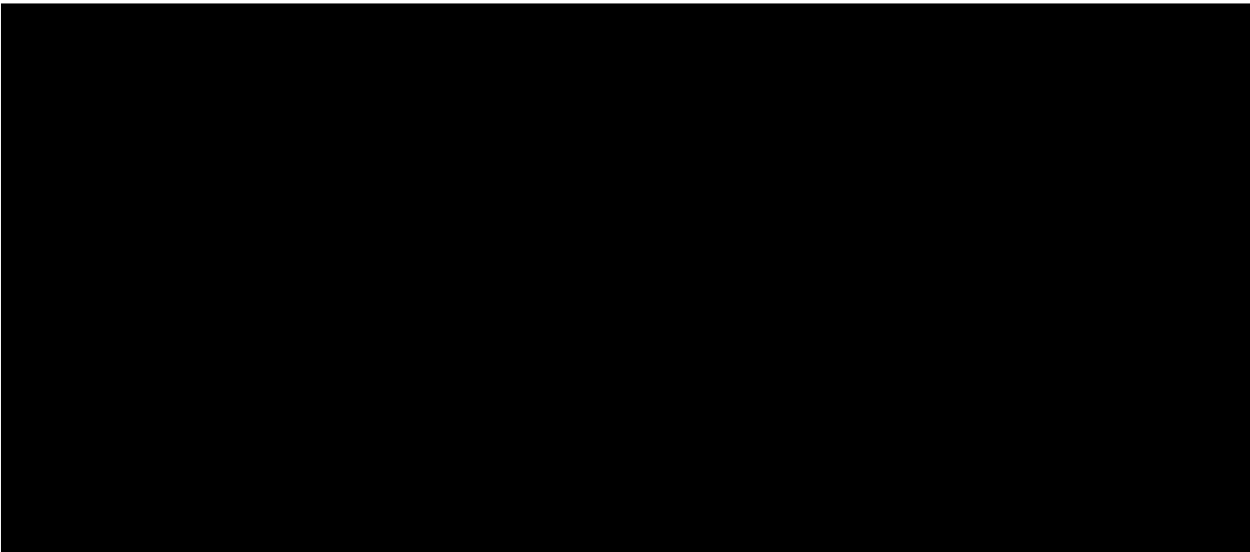


*ACLED sebagai Sumber Data*



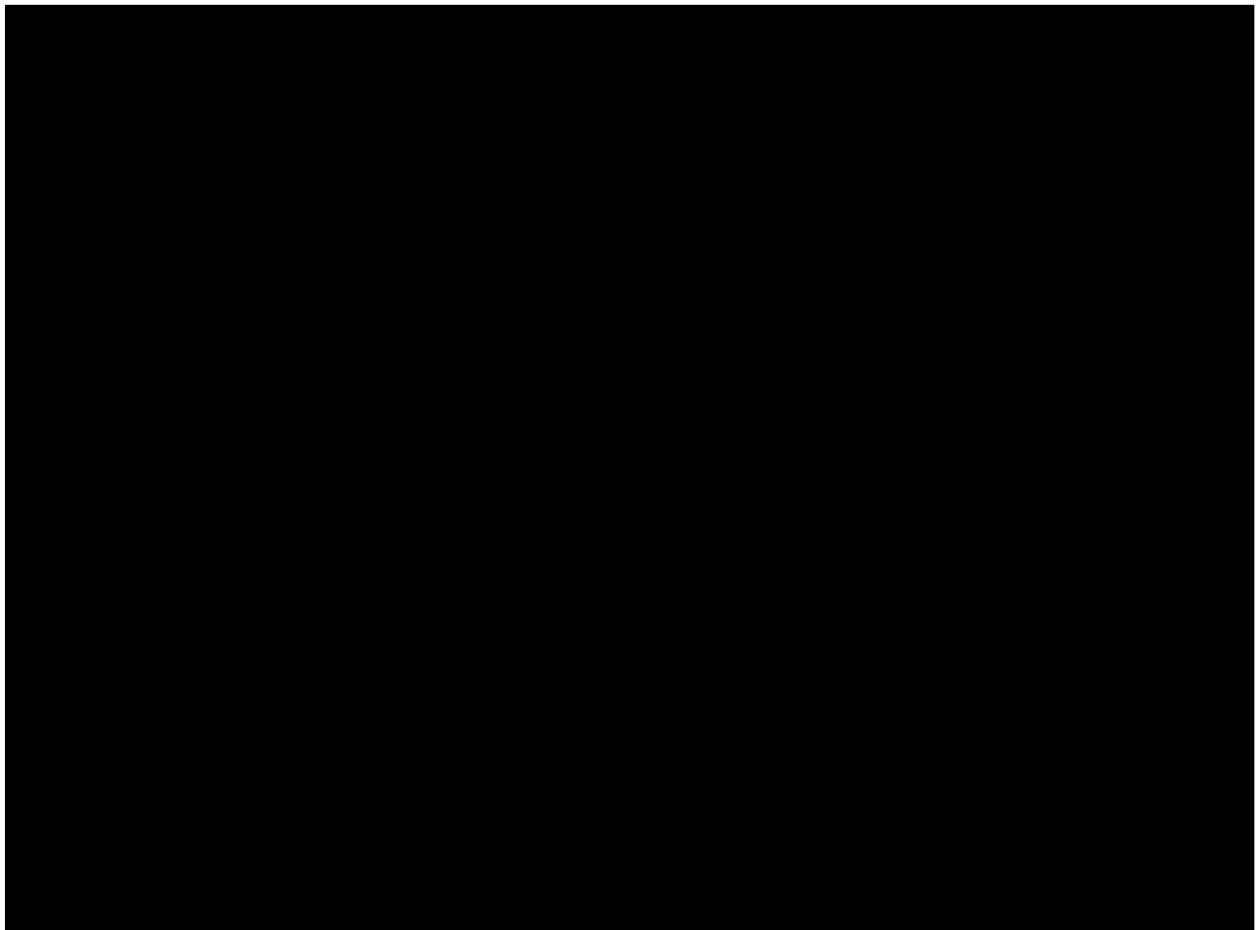


*Metode EDA dalam Studi Data Konflik*



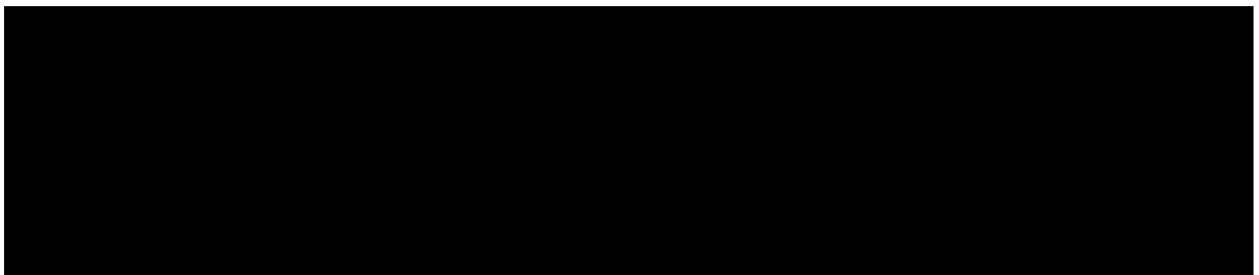



***Kontribusi R dalam Analisis Data***



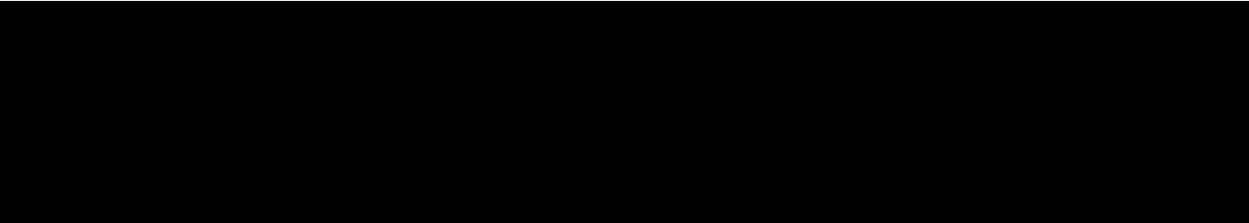
**Metode**

***Deskripsi Data***





### *Penerapan Exploratory Data Analysis (EDA)*



Alat utama yang digunakan adalah bahasa pemrograman R, dengan IDE menggunakan RStudio (Ocean Storm 2023.12.1 build 402). Penggunaan bahasa pemrograman R untuk melakukan analisis data, memvisualisasikan hasil, dan menyajikan temuan secara efektif. Alat lain adalah QGIS, digunakan untuk menyesuaikan dan menyiapkan data geospasial sehingga lebih siap dimanfaatkan dalam analisis.

### *Keterbatasan Metode*

Meskipun *Exploratory Data Analysis* (EDA) merupakan alat yang kuat untuk memahami pola dan tren dalam data konflik di Indonesia, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan Data: Keterbatasan dalam sumber data konflik dapat mempengaruhi validitas analisis. Data konflik mungkin tidak lengkap atau memiliki celah informasi, terutama jika data dikumpulkan dari berbagai sumber yang tidak terkoordinasi.
2. Keterbatasan Representasi: Data konflik mungkin tidak mewakili seluruh gambaran konflik yang terjadi di Indonesia. Ada kemungkinan bahwa beberapa konflik tidak tercatat atau dilaporkan dengan benar, sehingga analisis hanya mencakup sebagian dari konflik yang sesungguhnya terjadi.
3. Keterbatasan Variabel: Variabel yang tersedia dalam data konflik mungkin terbatas, sehingga analisis tidak dapat menyelidiki semua aspek konflik dengan detail yang diinginkan. Misalnya, data mungkin tidak mencakup faktor-faktor penyebab konflik yang lebih kompleks.
4. Keterbatasan Analisis Korelasi: Analisis korelasi dalam EDA hanya dapat mengidentifikasi hubungan statistik antara variabel yang ada dalam data. Ini tidak menjamin adanya hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut.
5. Keterbatasan Interpretasi: Meskipun EDA dapat memberikan wawasan yang berharga, interpretasi hasil analisis mungkin bersifat subjektif dan tergantung pada pemahaman peneliti. Selain itu, temuan dari EDA perlu dikonfirmasi melalui analisis lebih lanjut untuk memastikan keandalannya.

Pemahaman terhadap keterbatasan-keterbatasan ini penting agar interpretasi hasil EDA dapat dilakukan dengan hati-hati dan kesimpulan yang diambil dapat dikonfirmasi secara lebih kuat melalui pendekatan analisis tambahan yang lebih mendalam.

### *Replikabilitas*

Dalam konteks analisis menggunakan pemrograman R, menjaga replikabilitas hasil analisis merupakan hal yang sangat penting. Berikut adalah beberapa langkah yang akan diambil untuk memastikan replikabilitas hasil EDA pada data konflik di Indonesia:

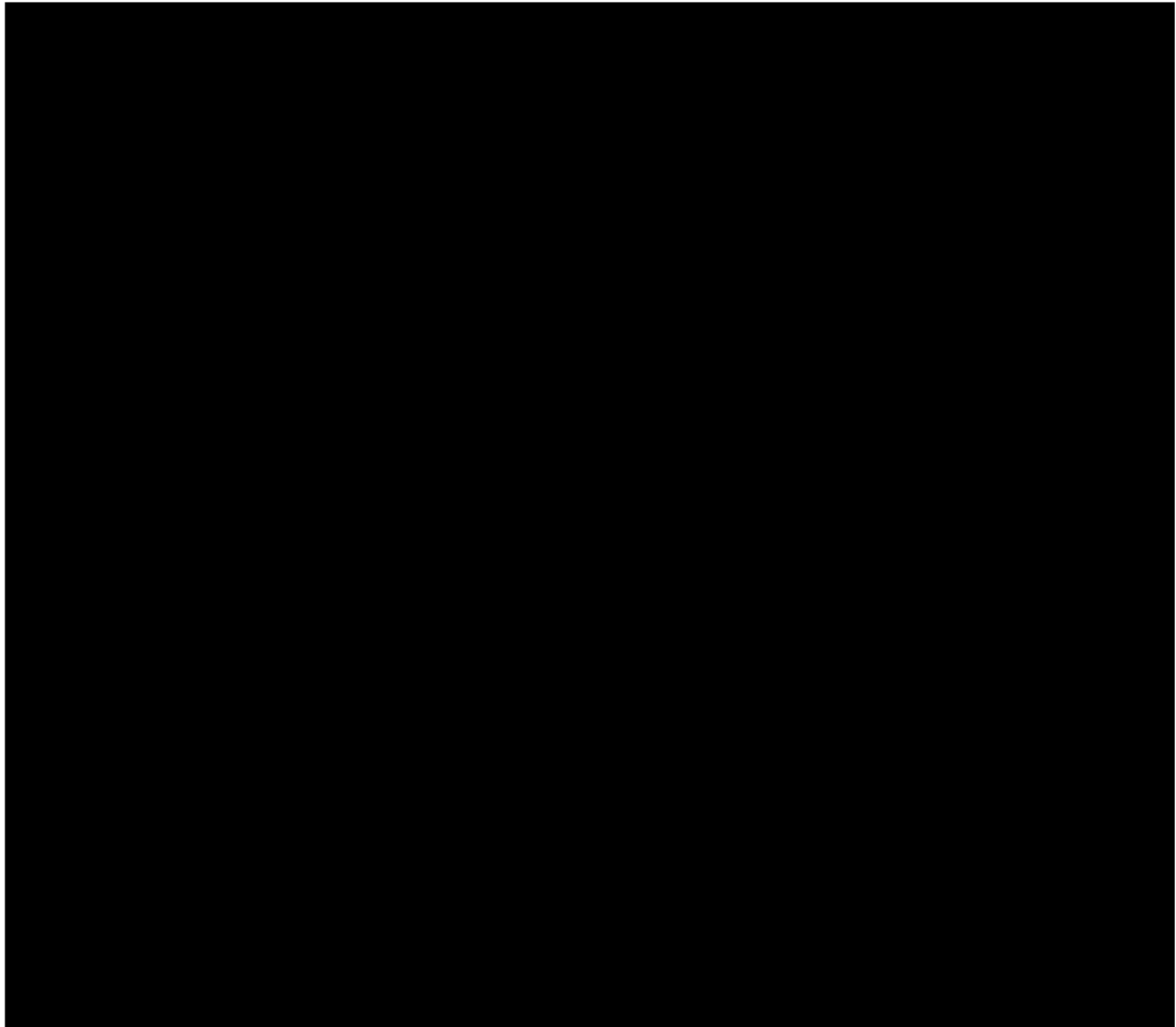
1. Script dan Kode Sumber: Semua langkah analisis, termasuk pemuatan data, pemrosesan, dan visualisasi, akan disusun dalam script R yang terdokumentasi dengan baik. Script ini akan mencakup semua langkah yang diperlukan untuk melakukan EDA secara lengkap.

2. Komentari dan Anotasi: Setiap bagian dari script akan diberi komentar dan anotasi yang jelas untuk menjelaskan tujuan, metode, dan interpretasi dari setiap langkah analisis. Hal ini akan memudahkan orang lain untuk memahami dan mereplikasi analisis.
3. Manajemen Versi: Script dan *source code* akan dikelola menggunakan sistem manajemen Git. Setiap perubahan yang dilakukan akan dicatat dengan jelas, dan versi yang stabil akan dikelola secara teratur. *Source code* tersimpan di <https://github.com/zata18/myeda>.
4. Dokumentasi Lengkap: Selain script R, akan disertakan dokumentasi lengkap yang menjelaskan proses EDA secara detail, termasuk konteks penelitian, sumber data, langkah-langkah analisis, dan temuan utama.
5. Penyimpanan Data yang Terkelola: Data konflik yang digunakan dalam analisis akan disimpan secara terkelola dan diarsipkan dengan baik. Ini akan memastikan bahwa data dapat diakses dan dianalisis kembali jika diperlukan di masa depan.

Dengan langkah-langkah ini, replikabilitas hasil EDA pada data konflik di Indonesia dapat dijaga dengan baik, sehingga analisis dapat direproduksi oleh orang lain untuk memverifikasi hasil dan mendukung kemajuan penelitian yang lebih lanjut.

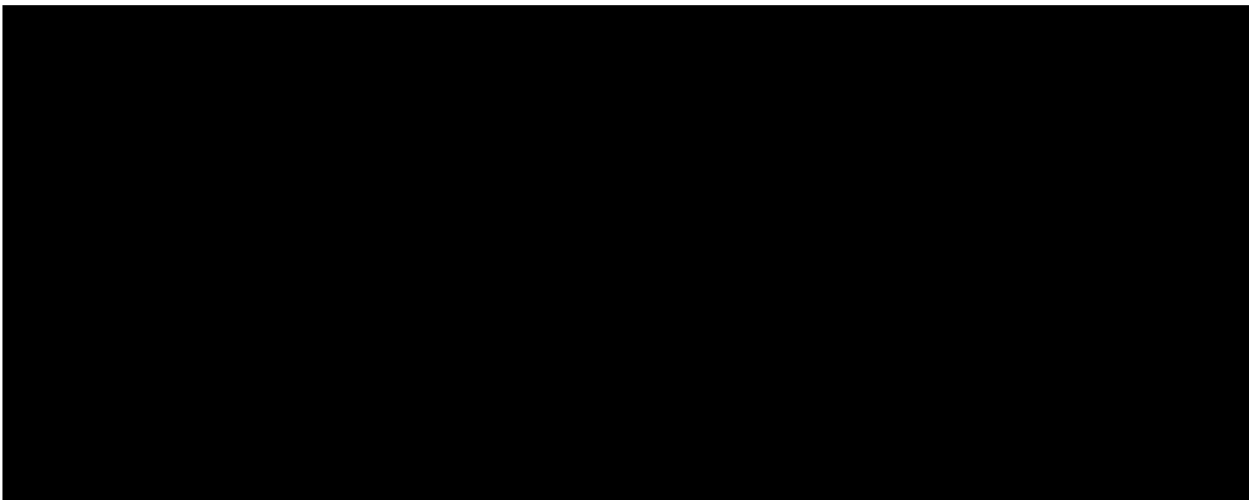
## Hasil dan Pembahasan

### *Ringkasan Dataset*

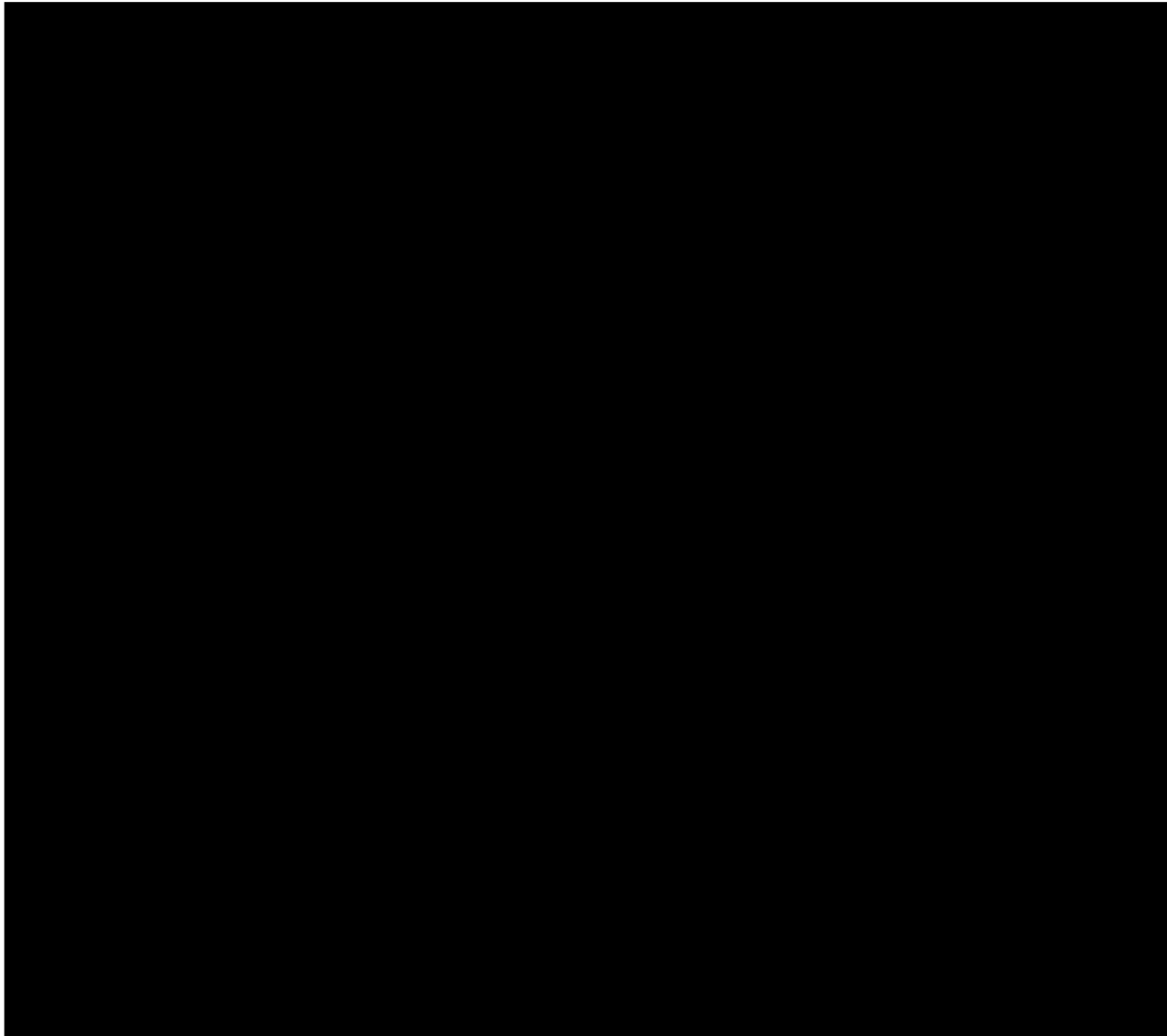


## Referensi

- tronic Journal of Statistics* 15 (1). <https://doi.org/10.1214/20-EJS1796>.
- Diprose, Rachael, and Muhammad Najib Azca. 2019. "Past Communal Conflict and Contemporary Security Debates in Indonesia." *Journal of Contemporary Asia*, July, 1–26. <https://doi.org/10.1080/00472336.2019.1619186>.
- Donnay, Karsten, Eric T. Dunford, Erin C. McGrath, David Backer, and David E. Cunningham. 2019. "Integrating Conflict Event Data." *Journal of Conflict Resolution* 63 (5): 1337–64. <https://doi.org/10.1177/0022002718777050>.
- Dunn, Thomas. 2011. "Using 'R' in Psychology Research." *Bpspag* 1 (81): 10–13. <https://doi.org/10.53841/bpspag.2011.1.81.10>.

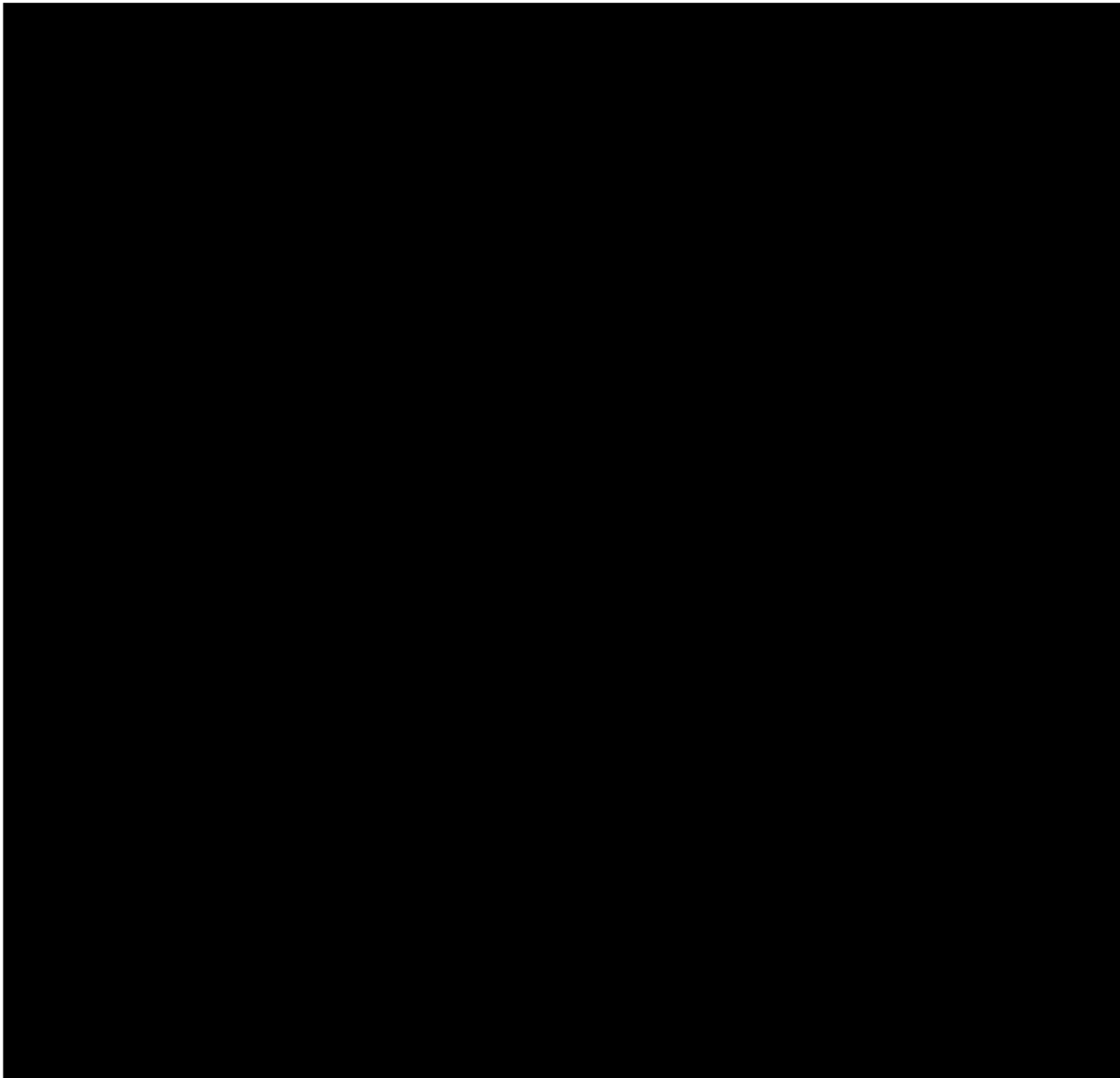


edited by Emanuel Deutschmann, Jan Lorenz, Luis G. Nardin, Davide Natalini, and Adalbert F. X. Wilhelm, 23–41.  
Cham: Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-29333-8\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-030-29333-8_2).

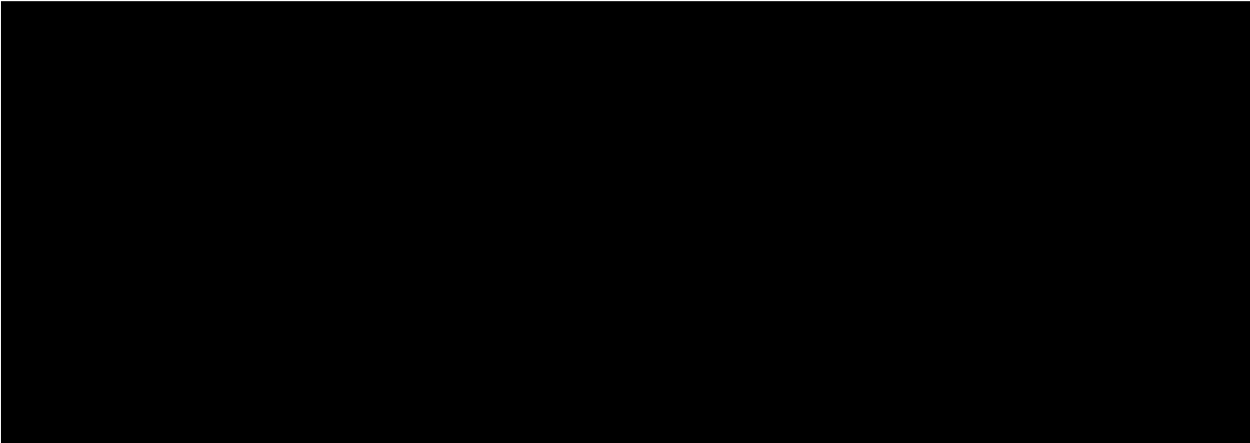


Knowledge - Visualizations as Transformation Processes Within the Data-Information-Knowledge Continuum.”

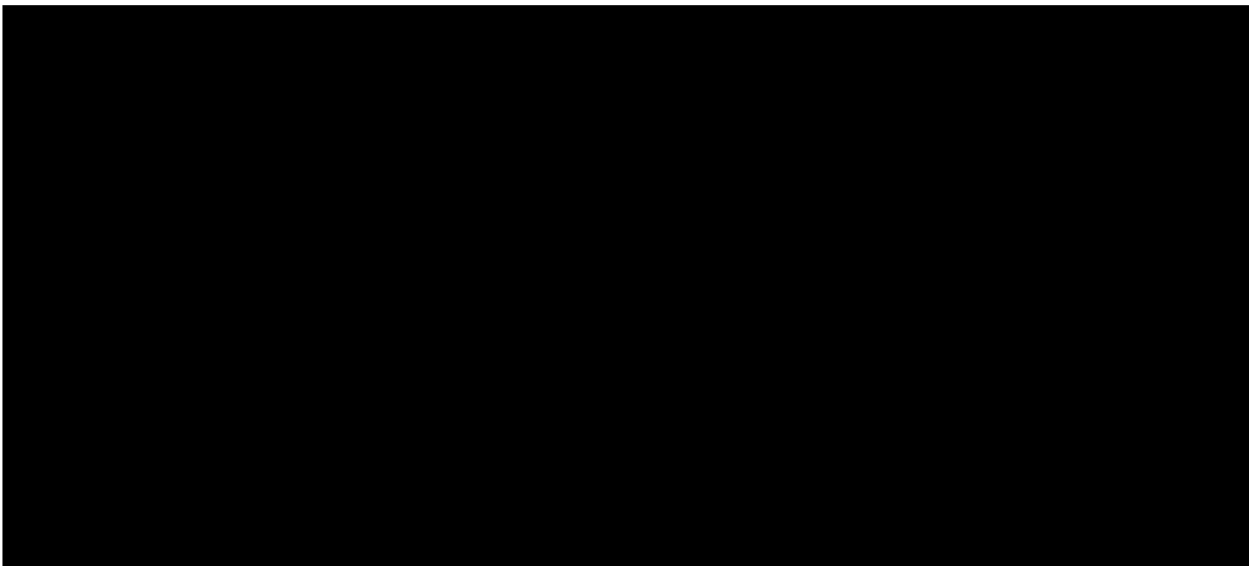




*Proceedings 1996 IEEE Symposium on Visual Languages*, 84–85. Boulder, CO, USA: IEEE Comput. Soc. Press.



*nication Technology for Competitive Strategies (ICTCS 2022)*, edited by Amit Joshi, Mufti Mahmud, and Roshan G. Ragel, 623:455–65. Singapore: Springer Nature Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-9638-2\\_39](https://doi.org/10.1007/978-981-19-9638-2_39).



and Interpretation.” In *Experimentation in Software Engineering*, 123–51. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin

